

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan internal yang ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah motivasi belajar siswa. Kajian mengenai motivasi belajar siswa tentunya sangat penting untuk dilakukan. Dalam belajar motivasi sangat diperlukan. Sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan menjadi tanda bahwa sesuatu yang akan di kerjakan tidak menyentuh kebutuhannya. Perilaku yang penting bagi siswa adalah belajar. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Belajar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa. Motivasi dan belajar merupakan penggerak kemajuan siswa.

Motivasi belajar menduduki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan tersebut akan dapat maksimal apabila memiliki motivasi yang tinggi untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah maka akan timbul kesulitan dalam belajarnya.¹

Menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada dirinya. Pada umumnya dipengaruhi oleh indikator dan unsur yang mendukung. Dorongan

¹ Nurhayati, "Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Belawa Kab.Wajo," *Lentera Pendidikan*, 2 (2014), 272-273.

internal atau dorongan yang muncul dalam diri siswa akan terus menyertai dari awal kegiatan belajar sampai tercapai tujuan belajarnya.²

Peran guru yang tidak kalah penting yaitu sebagai motivator. Guru hendaknya senantiasa mendorong anak didiknya untuk semangat dan aktif belajar. Seorang guru harus cerdas menganalisa hal-hal yang dapat menjadi hambatan siswa dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Dalam dunia pendidikan, bukan hal yang tidak mungkin jika ada siswa yang malas dalam belajar. Oleh karena itu peran guru sebagai motivator sangatlah penting. Hal ini berkaitan dalam interaksinya dengan siswa.³

Dalam dunia pendidikan memberikan motivasi menjadi hal yang mutlak diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa menjadi hal yang sangat penting karena dengan motivasi, siswa akan merasa dihargai dan dipercaya. Menurut bapak psikologi Amerika Serikat yakni William James mengatakan bahwa jika siswa telah merasa dihargai dan dipercaya maka proses transformasi nilai dari guru akan berjalan dengan lancar dan optimal. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih giat dalam berproses dan berkarya.

Di dalam buku berjudul *Etika Profesi Pendidikan Generasi Millennial 4.0* karya Widaya Caterine Perdani dijelaskan bahwa untuk menjadi guru yang baik harus dapat senantiasa memotivasi siswa untuk belajar secara optimal dan membuat siswa mempunyai keinginan untuk terus belajar. Dalam setiap kesempatan guru senantiasa mengajak kepada siswanya untuk mengembangkan keahlian serta kreatifitasnya. Hal yang dilakukan guru

² Levina Dwi Kemalasari, "Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas," XXXIV, 2 (2018), 161.

³ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Sukabumi: Jejak, 2017), 11.

tersebut akan membawa pengaruh baik dalam perkembangan pola pikir dan pola sikap siswa.⁴

Guru yang bisa memberi motivasi akan sangat berkesan bagi siswa. Apalagi jika siswa sudah menganggap bahwa guru adalah orang tua keduanya, maka dengan motivasi yang telah diberikan akan memberikan semangat baru bagi siswa dalam menyikapi segala hal dalam kehidupannya. Termasuk terkait dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Motivasi dari guru yang diberikan kepada siswa bisa menjadi titik pelita terang bagi kehidupan siswa. Sesuai tabiat setiap manusia bahwa akan sangat senang apabila diberi motivasi yang positif. Dengan motivasi tersebut siswa akan lebih semangat lagi untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan apa yang dia inginkan.

Perkembangan mentalitas, intelektualitas, emosionalitas dan spiritualitas siswa dipengaruhi langsung oleh sikap guru saat di kelas maupun di lingkungan sekolah. Tatkala guru menjumpai siswa yang gelisah dan kalut seorang guru yang baik akan datang kepada mereka mendekatinya dengan penuh kasih sayang. Kemudian memberikan nasehat penuh dengan kelembutan sehingga siswa merasa nyaman dan senang.

Guru harus melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Mengajar adalah inti dalam proses pembelajaran, sedangkan proses belajar merupakan satu bagian pokok dari pelaksanaan pendidikan di sekolah karena melalui proses belajar dan mengajarliah diperoleh hasil belajar dari berbagai aspek

⁴ Widaya Caterine Perdani, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Millennial 4.0* (Malang: UB Press, 2019), 29.

yakni aspek pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku yang menjadi tujuan akhir dari pengajaran. Oleh sebab itu diperlukan suatu kedisiplinan yang tinggi di dalam setiap diri guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Siswa sebagai peserta didik dalam lingkungan sekolah juga mempunyai pandangan tersendiri atau yang disebut dengan persepsi tentang sosok guru yang ideal, yang dapat memberikan motivasi atau penyemangat terhadap prestasi belajar. Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu. Tanggapan adalah mereaksi stimulus dengan membangun kesan pribadi yang berorientasi pada pengamatan masa sekarang dan harapan masa yang akan datang. Kedisiplinan merupakan suatu masalah penting.

Kedisiplinan guru mengandung makna bahwa guru menyadari, memahami dan mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten dan profesional karena guru juga bertugas untuk mendisiplinkan para siswanya, oleh karenanya dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.⁵

Selain kedisiplinan guru, kecerdasan emosional guru juga menempati peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya memberikan hasil belajar yang optimal guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana

⁵ Rosa, "Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2 (2019). 162.

belajar yang aktif yaitu dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan seseorang dalam mengenali emosi yang ada dalam dirinya, lalu bagaimana mengelola emosinya dan memotivasi diri sendiri.⁶ Sikap yang ditampilkan seorang guru akan berdampak pada perkembangan siswa secara langsung, yaitu perkembangan emosi, intelektual, spiritual dan mentalnya. Dengan kecerdasan emosional, guru akan mudah menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru berperan untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi agar permasalahan siswa yang mengganggu proses belajarnya dapat teratasi dengan baik.

Goleman menyimpulkan bahwa keberhasilan seseorang ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ) dan sisanya 20% dipengaruhi oleh kecerdasan otak (IQ). Seseorang yang mengalami masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bersosialisasi dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Dalam proses belajar siswa, kecerdasan emosional (EQ) telah disejajarkan dengan kecerdasan intelektual (IQ). Kedua intelegensi tersebut sangat diperlukan. Kemampuan IQ siswa tidak dapat berfungsi dengan baik apabila tanpa dibarengi dengan penghayatan emosional siswa terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah. Kedua intelegensi tersebut saling melengkapi satu sama lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan

⁶ Agus Musodiq, "Urgensi Kecerdasan Emosional Guna Menentukan Keberhasilan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Iqra Kajian Ilmu Pendidikan* 1 (2017).181.

Goleman bahwa terdapat dua jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Optimasi dari kedua kecerdasan tersebut merupakan kunci dari keberhasilan belajar siswa.⁷

Mengingat pentingnya kecerdasan emosional terhadap keberhasilan belajar siswa, maka menjadi penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan tentang kecerdasan emosional agar mampu membuat proses pembelajaran menjadi nyaman. Hal inilah yang menjadi faktor penentu peningkatan motivasi belajar siswa sebagai kunci optimalisasi pencapaian hasil belajar.

Dengan begitu, guru menempati peran penting dalam bidang pendidikan, dimana guru harus berperan aktif dan melaksanakan tugasnya secara profesional beriringan dengan tuntutan masyarakat yang berkembang secara dinamis. Dengan kata lain seorang guru harus mampu menyiapkan siswanya pada suatu kedewasaan, mampu bersaing di masa depan dan mencapai kemakmuran tertentu.

Guru yang penuh ketaatan pada peraturan sekolah dan mampu memahami siswa serta sadar akan tanggungjawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah maka akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kenyamanan siswa belajar di sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru sangat berperan dalam meningkatkan tujuan sekolah.

Oleh karena itu, menegakkan kedisiplinan dan meningkatkan kecerdasan emosional guru merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

⁷ Siti Fatimah, "Kontribusi IQ (Intelligence Quotient) Dan EQ (Emotional Quotient) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012," *Pendidikan Biologi* 4, no. 1 (2012). 25.

Dengan kedisiplinan maka akan diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dipatuhi oleh guru dan dengan kecerdasan emosional guru siswa dapat merasakan nyaman dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan kedisiplinan dan kecerdasan emosional maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Siswa yang berhasil dalam belajarnya berkaitan erat dengan berhasilnya proses pembelajaran yang ada, dimana kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru. Di era pendidikan saat ini guru diharuskan untuk menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, seperti guru memberi contoh yang baik ketika mengajar yang akan digunakan oleh siswa sebagai tolak ukur bagaimana berperilaku yang baik. Ketika guru berhasil dalam proses mengajar maka siswa juga akan mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Jadi tingkah laku siswa berpatokan pada sikap dan perilaku selama belajar di sekolah.

Mata pelajaran PAI di sekolah memiliki kajian yang begitu luas. Dengan kajian yang luas tentu dibutuhkan stimulus oleh motivasi-motivasi tertentu agar pencapaian hasil belajar siswa dapat maksimal. Motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap pencapaian keberhasilan akademik siswa. Motivasi adalah tahap awal siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi akan cenderung selalu berusaha

untuk mencapai apa yang diidamkan walaupun akan mengalami kesulitan dan hambatan.⁸

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum belum terlaksana seperti yang di harapkan. Hal ini disebabkan adanya kendala dalam sarana fisik dan non fisik. Dan juga susasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya Pendidikan Agama Islam. Masalah ini sangat penting untuk diteliti karena berkaitan dengan PAI yang diberikan oleh guru PAI di sekolah agar siswa memiliki sikap keberagaman dalam segala aspeknya.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memutuskan melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri yang terletak di Jl. Raya Gringing No. 195 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, dari Kota Kediri sekitar 8 km. SMP Negeri 1 Grogol telah menerapkan kurikulum 2013. SMPN 1 Grogol terletak di Desa Sonorejo. Setelah melakukan observasi disana terlihat bahwa terdapat permasalahan tentang kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru. Fenomena kedisiplinan yang peneliti maksudkan adalah masih terdapat beberapa guru tidak hadir tepat waktu maupun dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sedangkan kecerdasan emosional yang masih kurang adalah guru kurang memahami siswanya, guru hanya menggunakan metode ceramah ketika mengajar, guru kurang bersahabat dengan siswa dan lain sebagainya. Semua hal tersebut juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

⁸ Ermis Suryana, "Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Kifayatul Akhyar Bandung," *Ta'dib* 17, no. 2 (2012). 172.

Berdasarkan realitas itulah, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat ditarik kesimpulan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan guru PAI di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020 ?
2. Bagaimana kecerdasan emosional guru PAI di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020 ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti persepsi siswa tentang kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji teorinya Bimo Walgito mengenai persepsi siswa yang didukung oleh teorinya Tabrani Rusyan tentang kedisiplinan guru dan teorinya Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional guru yang keduanya akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Adapun secara detail tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan guru PAI di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional guru PAI di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

6. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan praktis. Kegunaan secara teoritis bertujuan untuk menguji teorinya teorinya Bimo Walgito mengenai persepsi siswa yang didukung oleh teorinya Tabrani Rusyan tentang kedisiplinan guru dan teorinya Daniel Goleman tentang *emotional intelligence* yang keduanya akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa, serta mengembangkan kualitas pendidikan khususnya kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegunaan secara praktis yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, proses belajar siswa semakin meningkat, lebih aktif dan kreatif dalam pelaksanaan proses belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, bersemangat dalam mendengarkan penjelasan oleh guru dan dapat memberi suasana belajar yang menyenangkan.

2. Bagi guru

Diharapkan guru PAI dapat mendorong dan meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional dalam

proses belajar mengajar, dapat membantu mengembangkan diri secara profesional, dapat meningkatkan rasa percaya diri, membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta mendorong untuk lebih meningkatkan penguasaan bahan ajar.

3. Bagi sekolah

Diharapkan agar kegiatan belajar mengajar dalam sekolah berlangsung kondusif dan prestasi sekolah meningkat dengan adanya guru yang disiplin serta mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi.

E. Telaah Pustaka

Motivasi belajar siswa termasuk topik penelitian yang banyak dilakukan, karena pentingnya motivasi belajar yang berkaitan erat dengan ketercapaian salah satu tujuan pendidikan. Penelitian ini merupakan bukan penelitian yang pertama dilakukan. Sudah ada beberapa penelitian yang sama mengenai kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru PAI serta motivasi belajar siswa. Peneliti telah melakukan kajian terhadap 15 karya penelitian tentang kedisiplinan guru, kecerdasan emosional guru dan motivasi belajar siswa dengan rincian berupa 10 tesis dan 5 jurnal penelitian.

Dalam penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Sukandi, Miftahudin, Kanafi dan Shalahuddin mengkonsentrasikan penelitiannya tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Dalam ke empat penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar siswa belum maksimal. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dilakukan

strategi berupa meningkatkan kedisiplinan guru yang mengajar di sekolah tersebut.⁹

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, menunjukkan bahwa adanya relevansi keempatnya yaitu membahas mengenai kedisiplinan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan aspek yang sama tentang permasalahan kedisiplinan, yaitu pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni mengenai pengaruh program bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau mengkonsentrasikan penelitiannya pada kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan teruji efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keefektifan program didukung dengan temuan berikut bahwa setelah mengikuti program, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada aspek tanggung jawab pribadi, menetapkan target belajar yang ingin dicapai, kemampuan untuk bekerja secara kreatif, kemampuan berusaha mencapai apa yang diinginkan, kemampuan untuk mengantisipasi pencapaian pembelajaran

⁹ Sukandi, "Pengaruh Kemampuan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Indramayu" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), ix; Miftahuddin, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah As-Solihin Keputih Sukolilo Surabaya" (Surabaya : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2010), v; Kanafi, "Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di MA Darunnajah Cipinong Bogor" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010). vi; Sholahuddin, "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), iii.

dan kemampuan melakukan setiap kegiatan sehari-hari dengan sebaik-naiknya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat kedisiplinan siswa di sekolah dan di rumah. Sedangkan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah hanya mengkonsentrasikan penelitian pada kedisiplinan siswa di sekolah.

Bilgis Komara dan Adi Ginanjar mengkonsentrasikan penelitiannya tentang pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa. Bilgis Komara menggunakan metode *index card match* sedangkan Adi Ginanjar menggunakan metode *inquiry*. Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode *index card match* dan *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa.¹¹

Peneliti juga melakukan kajian pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Werdayanti, Heri Sutarno, Dedi Rohendi, Gigin Ganteni Putri dan Devi Setiadi. Kelima jurnal penelitian ini membahas topik yang sama yaitu tentang permasalahan pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian kelima jurnal tersebut menyimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹⁰ Sri Murni, "Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Penelitian Kuasai-Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014" (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2014). i.

¹¹ Bilgis Komara, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Metode Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa" (UIN Syarif Hidayatullah, 2012). V; Agi Ginanjar, "Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Ngamprah" (Sekolah Pascasarjana UPI, 2013). i..

motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat memediasi persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa

Peneliti sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Atfaliyah, Roni Fadli dan Novita Akuba yang mengkonsentrasikan penelitiannya tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ketiganya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Novita Akuba menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan emosional guru terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 72,1%. Adapun pengaruh dari variabel lain terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 27,9%. Variabel lain tersebut berupa variabel motivasi orang tua, lingkungan sekolah, peran kepala sekolah, status sosial ekonomi orang tua serta kesadaran diri siswa serta kemauan yang kuat dari siswa.¹²

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang permasalahan kedisiplinan, kecerdasan emosioanl dan motivasi belajar. Berbeda dengan penelitian terdahulu posisi penelitian saya adalah melengkapi penelitian diatas, karena tidak hanya kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap hasil belajar

¹² Nur Laelatul Atfaliyah, "Hubungan Emotional Quotient Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Taman Islam Bogor" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012); Roni Fadli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX IPS SMA Budi Satrya Medan Tahun Pelajaran 2012/2013" (Medang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2013) v; Novita Akuba, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMK 1 Wanggarasi Pohuwato" (Universitas Negeri Gorontalo, 2018).v.

siswa, akan tetapi kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada tempat penelitian dan subjek penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh positif kedisiplinan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

H_a : Terdapat pengaruh positif kedisiplinan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

2. **H₀** : Tidak terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

H_a : Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

3. **Ho** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan kecerdasan emosional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

G. Penegasan Istilah

1. Persepsi siswa tentang kedisiplina guru

- a. persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus-menerus yang berhubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang dalam memandang atau mengartikan sesuatu.¹³
- b. Siswa secara umum adalah setiap orang yang menerima pengertian dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa yang peneliti maksudkan disini adalah siswa SMP Negeri 1 Grogol Kediri.
- c. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

¹³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002). 46.

d. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Kedisiplinan guru yang penulis maksudkan adalah ketaatan atau kepatuhan guru-guru di SMP Negeri 1 Grogol Kediri.

Maka dapat ditarik indikator persepsi siswa tentang kedisiplinan guru sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik.
- 2) Patuh terhadap aturan sekolah yang berlaku di sekolah.
- 3) mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah.
- 4) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku.
- 5) Tidak suka berbohong.
- 6) Tingkah laku yang menyenangkan.
- 7) Rajin dalam mengajar.
- 8) Tidak menyuruh orang bekerja demi dirinya.
- 9) Tepat waktu dalam belajar mengajar.
- 10) Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar.
- 11) Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
- 12) Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku.
- 13) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
- 14) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.

- 15) Tidak membuat keributan di dalam kelas.
- 16) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 17) Membantu kelancaran proses belajar mengajar.
- 18) Menguasai diri dan interopeksi.¹⁴

Berpegang dari beberapa indikator kedisiplinan guru yang telah dipaparkan diatas, lantas peneliti menetapkan hal hal yang dapat diamati dalam penelitian. Sebagai halnya; kepatuhan guru dalam mengikuti peraturan sekolah yang telah ditetapkan; kecermatan alokasi waktu guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari guru memasuki kelas sampai berakhirnya pelajaran; guru masuk kelas sesuai dengan jadwal kelas, tidak ada guru yang salah masuk kelas; lama guru mengajar sesuai dengan lama jam pelajaran yang telah diatur oleh pihak sekolah (silabus sekolah); guru memberikan tugas sebagai alat evaluasi; penampilan yang memperlihatkan kepribadian guru; baik dengan pakaian maupun aksesoris atau hal-hal yang dikenakan oleh guru; kesiapan guru dalam hal perangkat pembelajaran.

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional disebut juga dengan istilah EQ (emotional intelligence) ataupun pintar secara emosi. Emosi merujuk pada kemampuan memunculkan motivasi diri dalam bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati untuk tidak melebih-lebihkan

¹⁴ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006). 64.

keseenanagan, mengatur dan menjaga suasana hati agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati.¹⁵

Adapun indikator kecerdasan emosional guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal emosi diri.
- b. Mengelola emosi.
- c. Memotivasi diri sendiri.
- d. Mengenal emosi orang lain.
- e. Membina hubungan atau interaksi sosial.¹⁶

Berpegang dari beberapa indikator kecerdasan emosional guru yang telah dipaparkan diatas, lantas peneliti menetapkan hal hal yang dapat diamati dalam penelitian, seperti: mengelola emosi ketika mengajar; dapat menjadi sahabat siswa ketika di kelas; mampu menjadi pendengar dan penengah ketika ada siswa bermasalah; memberikan *reward* (hadiah) saat siswa berhasil (mendapatkan nilai tertinggi); tidak membawa masalah pribadi ke dalam kelas; metode pembelajaran yang dipakai sesuai dengan materi; menampakkan keceriaan saat mengajar; berlaku adil dalam memperlakukan siswanya; terbuka menerima kritik dan saran dari siswa dengan senang hati.

3. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah

¹⁵ Ely Manizar HM, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Tadrib* 2 (2016). 3.

¹⁶ *Ibid.*, 11-12.

laku pada dirinya. Pada umumnya dipengaruhi oleh indikator dan unsur yang mendukung. Dorongan internal atau dorongan yang muncul dalam diri peserta didik akan terus menyertai dari awal kegiatan belajar sampai tercapai tujuan belajarnya.¹⁷

Adapun indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.¹⁸

Hal-hal yang dapat dipantau dari motivasi belajar siswa saat berada di kelas seperti: siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas (bertanya dan berpendapat); rasa ingin tahu yang tinggi; siswa memiliki rasa percaya diri dan optimisme diri yang tinggi (mengerjakan ulangan harian, mengerjakan tugas dan siswa tertarik terhadap materi yang sedang dipelajari).

¹⁷ Kemalasari, "Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas." 161.

¹⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 9.

- Atfaliyah, Nur Laelatul. "Hubungan Emotional Quotient Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Taman Islam Bogor." UIN Syarif Hidayatullah, 2012.
- Dewi, Annisa Anita. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Sukabumi: Jejak, 2017.
- Fatimah, Siti. "KONTRIBUSI IQ (INTELLIGENCE QUOTIENT) DAN EQ (EMOTIONAL QUOTIENT) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012." *Pendidikan Biologi* 4, no. 1 (2012).
- Ginanjar, Agi. "Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Ngamprah." Sekolah Pascasarjana UPI, 2013.
- HM, Ely Manizar. "MENGELOLA KECERDASAN EMOSI." *Tadrib* 2 (2016).
- Kemalasari, Levina Dwi. "PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PELAJARAN EKONOMI DIKALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS." XXXIV, no. 2 (2018).
- Komara, Bilgis. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Metode Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa." UIN Syarif Hidayatullah, 2012.
- Miftahuddin. "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah As-Solihin Keputih Sukolilo Surabaya." Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2010.
- Murni, Sri. "Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Penelitian Kuasai-Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014." Sekolah Pascasarjana UPI, 2014.
- Musodiq, Agus. "Urgensi Kecerdasan Emosional Guna Menentukan Keberhasilan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Iqra Kajian Ilmu Pendidikan* 1 (2017).
- Nurhayati. "Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Belawa Kab.Wajo." *Lentera Pendidikan* 17, no. 2 (2014).
- Perdani, Widaya Caterine. *Etika Profesi Pendidikan Generasi Millenial 4.0*. Malang: UB Press, 2019.
- Rosa. "Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka." *Jurnal Ilmiah POTENSIA* 2 (2019).
- Rusyan, Tabrani. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006.
- Suryana, Ermis. "KORELASI MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA KIFAYATUL AKHYAR BANDUNG." *Ta'dib* 17, no. 2 (2012).
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengujukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.

